

Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Ekonomi Kreatif pada Peningkatan Periwisata Halal Pantai Lon Malang di Kabupaten Sampang

Muhammad Resa Syah Pahlevi¹⁾ Muhammad Wildan Alkirom²⁾

^{1), 2)} Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: pahleviresa398@gmail.com

Abstract:

Madura Island has many halal tourism destinations that need to be developed, one of which is Lon Malang beach which is located in Sampang Regency, the Regency is known for its people who are very thick with Islamic teachings. This study aims to determine the factors that influence the increase in Halal Tourism in terms of human resources and creative economy. The population and sample in this study were 91 respondents consisting of 37 administrative staff and 54 field workers who are creative economic actors in the halal tourism area of Lon Malang Beach, Sampang Regency, using a quantitative descriptive approach. The data analysis method uses measurement model analysis (Outer Model) and structural model analysis (Inner Model), while hypothesis testing uses t statistical test (partial) and f statistical test (simultaneous) which is assisted by statistical aids, namely SmartPLS version 3.0 software. The results showed that: 1) Human Resources has a significant effect on increasing halal tourism, 2) Creative Economy has a significant effect on Increasing Halal Tourism, 3) Human Resources and Creative Economy have a significant effect simultaneously on Increasing Halal Tourism.

Keywords: *Human Resource; Creative Economy; Halal Tourism, Madura Island*

Abstrak:

Pulau Madura mempunyai banyak destinasi wisata halal yang perlu dikembangkan, salah satunya yaitu pantai Lon Malang yang letaknya di Kabupaten Sampang, Kabupaten tersebut dikenal dengan masyarakat yang sangat kental dengan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan Pariwisata Halal dari segi sumber daya manusia dan ekonomi kreatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 91 responden yang terdiri dari 37 orang staf administrasi dan 54 orang pekerja lapangan yang merupakan pelaku ekonomi kreatif di kawasan wisata halal Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode analisis data menggunakan analisis model pengukuran (Outer Model) dan analisis model struktural (Inner Model), sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t (parsial) dan uji statistik f (simultan) yang dibantu dengan alat bantu statistik yaitu software SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pariwisata halal, 2) Ekonomi Kreatif berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pariwisata Halal, 3) Sumber Daya Manusia dan Ekonomi Kreatif berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Peningkatan Pariwisata Halal.

Kata Kunci: *Sumber Daya Manusia; Ekonomi Kreatif; Pariwisata Halal, Pulau Madura*

PENDAHULUAN

Pariwisata halal (Halal Tourism) merupakan bagian dari sektor pariwisata yang mempunyai peranan penting bagi kegiatan usaha di semua wilayah dunia tak terkecuali di Indonesia, karena pariwisata dianggap mampu meningkatkan lapangan pekerjaan dan pendapatan ekonomi suatu daerah. Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Dengan demikian Indonesia mempunyai peluang besar untuk mengembangkan pariwisata halalnya, dimana istilah halal sangat identik dengan istilah muslim pada kebanyakan *mindset* dunia wisata yang ada di dunia.

Pulau Madura dengan potensi mayoritas masyarakatnya muslim dan di dukung oleh banyak potensi wisata alam dan situs budaya yang islami, maka dengan alasan ini Madura ditetapkan sebagai kawasan ekonomi khusus halal, termasuk desa wisata halal. Salah satu destinasi wisata halal di Madura yaitu pantai Lon Malang yang letaknya di Kabupaten Sampang. Madura khususnya Kota Sampang terkenal dengan ajaran islamnya yang kental beserta para ulama dan tokoh agama pada dahulunya. Dikutip dari media publikasi Radar Madura: Aji Waluyo, kepala Disporabudpar Sampang beliau mengatakan sudah ada kesepakatan dengan tokoh agama dan masyarakat setempat “semua kegiatan yang tidak islami ditiadakan”.¹

Dinas pemuda, olah raga, kebudayaan, dan pariwisata (Disporabudpar) yang diambil dari sebuah aplikasi bernama Tourism Guiding Book of Sampang dibuat oleh Dinas pariwisata Kabupaten Sampang mencatat jumlah pengunjung tempat wisata kabupaten Sampang tiap tahunnya meningkat, dan pantai Lon Malang sebagai tempat wisata dengan jumlah wisatawan terbanyak.² Berikut data yang telah penulis ambil tentang jumlah kunjungan wisata baik wisatawan nusantara atau domestik maupun wisatawan manca negara selama empat tahun terakhir sejak tahun 2019-2022:

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Wisata Kabupaten Sampang

Tahun	Total Kunjungan	Keterangan	
		Wisman	Wisnus
2019	842.241	469	841.745
2020	71.253	3	71.250
2021	123.390	2	123.388
2022	225.747	40	225.70

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Sampang, Tourism Guiding Book of Sampang.

Tabel 1. menunjukkan jumlah wisatawan tiap tahun yang berkunjung ke kabupaten Sampang baik wisatawan manca negara maupun wisatawan nusantara atau lokal mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun pada tahun 2020 dan 2021 jumlah wisatawan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh perintah lockdown oleh pemerintah untuk setiap kegiatan ditempat umum termasuk tempat wisata, hal ini dilakukan karena penyebaran virus Covid-19 yang melanda hampir di seluruh wilayah dunia termasuk Madura. Dari ratusan ribu wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Sampang, kunjungan terbesar wisatawan terbesar berasal dari pantai Lon Malang yang terletak di kecamatan Sokobanah kabupaten Sampang. Berikut data kunjungan wisatawan pantai Lon Malang empat tahun terakhir:

Tabel 2. Data Pengunjung Pantai Lon Malang

¹ Suning, Wahyuni, and Ratnawati, “Kajian Pengembangan Kawasan Wisata Berkelanjutan Di Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang, Madura.”

² Suaibah et al., “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang.”

Tahun	Jumlah Kunjungan	Keterangan	
		Wisnus	Wisman
2019	108.756		
2020	49.050		
2021	69.487		
2022	138.065	138.025	40
Total	365.358		

Sumber: Pariwisata pantai Lon Malang

Tabel 2. menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke pantai Lon Malang mencapai ratusan ribu serta angka peningkatan yang fluktuatif dalam setiap tahunnya, hanya di tahun 2020 dan 2021 yang menunjukkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang juga akibat dari pemberlakuan lockdown pada saat mewabahnya virus Covid-19 di sejumlah wilayah di Indonesia.

Meningkatnya jumlah wisatawan tentu saja berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat di daerah sekitar wisata dan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor Sumber Daya Manusia sebagai pelaku utama dalam pariwisata dan juga ekonomi kreatif yang ditawarkan sebagai daya tarik wisatawan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Rony Ika Setiawan bahwa perkembangan pariwisata tak lepas dari peran SDM pariwisata yang ada di kawasan wisata tersebut yang mencakup wisatawan/pelaku wisata (tourist) atau sebagai pekerja (employment).³ Pendapat ini sejalan dengan apa yang telah di gagaskan oleh M. Riadhussyah dan Alwafi Ridho Subarkah bahwa wisata halal memiliki potensi besar, sehingga pengelolaan sumber daya manusia pada sektor wisata halal dalam menghadapi revolusi industri 4.0 harus melakukan fungsi manajerial yaitu dengan empat langkah: 1)Perencanaan, menentukan arah pengembangan wisata halal; 2) Pengorganisasian, menentukan lembaga yang berwenang menjalankannya; 3) Pengarahan, membuat instruksi, peraturan, atau sosialisasi agar sesuai dengan perencanaan; 4) Pengendalian, perlu adanya pengendalian dan pengawasan agar mencapai tujuan. ⁴

Di era industri 4.0, kreatifitas jagan di perlukan di setiap sektornya tak terkecuali sektor pariwisata. Seperti yang telah tertuang dalam Inpres No.6, 2009 tanggal 5 Agustus 2009 tentang Ekonomi Kreatif bahwa pengembangan kegiatan di semua sektor termasuk pariwisata harus berdasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu. ⁵ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sumber Daya Manusia dan Ekonomi Kreatif pada peningkatan pariwisata halal pantai Lon Malang di Kabupaten Sampang.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶

³ Ika and Setiawan, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang."

⁴ Subarkah, Junita Budi Rachman, and Akim, "Destination Branding Indonesia Sebagai Destinasi Wisata Halal."

⁵ et al., "Rencana Aksi Pengembangan Industri Kreatif Kuliner Berbasis Media Online Di Kota Malang."

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Teknik Pengumpulan Data melalui metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara
Wawancara dilakukan untuk melakukan studi pendahuluan dengan tujuan dapat menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara juga dilakukan untuk memperoleh informasi dari responden yang lebih dalam dengan jumlah responden yang relatif kecil/sedikit.⁷
2. Observasi atau Pengamatan
Pengumpulan data melalui observasi ini merupakan metode yang digunakan untuk melihat dan mencari permasalahan yang terjadi pada objek penelitian. Dalam hal ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dimana peneliti telah mengetahui dengan jelas variabel yang akan diteliti dengan menggunakan instrumen dan wawancara yang telah terstruktur.⁸
3. Kuesioner
Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Penggunaan metode ini adalah salah satu cara paling sering digunakan dalam menentukan skor. Skala pengukuran atas jawaban pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan skala likert yang dilambangkan dari skala 1 sampai dengan 5.
4. Studi Kepustakaan
Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.

Lokasi Penelitian ini yaitu tempat pariwisata halal pantai Lon Malang yang berada di Kabupaten Sampang di Pulau Madura. Objek penelitian ini adalah tenaga administrasi dan pekerja lapangan serta pelaku ekonomi kreatif sekitar tempat pariwisata pantai Lon Malang yang terletak di Kabupaten Sampang.

Dalam penelitian ini populasinya adalah tenaga administrasi dan pekerja lapangan pantai Lon Malang berjumlah 37, pelaku ekonomi kreatif (UMKM) yang berada di kawasan pantai Lon Malang Kabupaten Sampang yang berjumlah 54.

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel non probability sampling atau pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis non probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan jumlah populasi yang didapatkan tidak lebih dari 100 responden, sehingga penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 91 responden tenaga administrasi, pekerja lapangan, dan pelaku ekonomi kreatif atau UMKM yang berada di pariwisata pantai Lon Malang Kabupaten Sampang.

Dalam menganalisis hasil data yang diperoleh, digunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu cara yang dapat menjelaskan hasil penelitian yang ada dengan menggunakan persamaan rumus matematis dan menghubungkannya dengan teori yang ada, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis model pengukuran (Outer Model) dan analisis model struktural (Inner Model) dengan menggunakan software SmartPLS versi 3.

⁷ Sugiyono.

⁸ Moleong, "Metodologi Penelitian."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Parawisata

Kegiatan wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan baik individu maupun grup dari tempat tinggal menuju suatu tempat tertentu untuk mendapatkan pengalaman di luar aktivitas keseharian dalam waktu yang sementara⁹. Sedangkan dalam undang-undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam kurun waktu tertentu dan bersifat sementara.

Putu Eka Wirawan lebih lanjut menjelaskan bahwa pariwisata adalah perjalanan wisata yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling-keliling, baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya. Definisi ini hampir sama dengan definisi wisata, namun ada beberapa pendapat lain terkait dengan definisi pariwisata.¹⁰

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti "banyak" atau "berkeliling", sedangkan *wisata* berarti "pergi" atau "bepergian". Atas dasar itu maka kata pariwisata. Seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar.¹¹

Kesimpulan dari beberapa pengertian pariwisata di atas, pariwisata adalah kegiatan atau aktivitas perjalanan yang dilakukan secara individu maupun kelompok ke tempat tertentu untuk mendapatkan pengalaman baru. Dari pengertian tersebut terlihat bahwa kegiatan wisata merupakan bagian dari kegiatan pariwisata, karena kegiatan pariwisata merupakan kegiatan jamak dari kegiatan wisata itu sendiri

Konsep Halal

Secara etimologi kata halal berasal dari Bahasa Arab dari akar kata *Halla-Yahullu-Hallan wa Halalan* yang memiliki arti bertahalul (keluar dari ihram), diperbolehkan atau diizinkan. Jika kata tersebut dikaitkan dengan suatu barang maka berarti boleh untuk dikonsumsi. Namun jika dikaitkan dengan tempat, maka kata tersebut berarti berhenti, singgah, tinggal atau berdiam. Kata halal merupakan Bahasa Arab yang sudah dikenal dan telah diserap menjadi bahasa Indonesia.¹²

Halal secara istilah adalah sesuatu yang jika dilakukan atau dikonsumsi terbebas atau tidak terikat dengan ketentuan yang melarangnya, atau bisa juga diartikan sebagai segala sesuatu yang boleh dilakukan sesuai dengan syaria'ah (hukum) Islam. Dalam konteks pangan dan farmasetik, makanan dan sediaan farmasi halal adalah makanan dan sediaan farmasi yang boleh dikonsumsi jika itu merupakan makanan/minuman atau boleh digunakan jika berupa bahan gunaan seperti pakaian dan sepatu, boleh diproduksi dan dikomersialkan.¹³

Konsep halal berasal dari Alquran dan hadits Nabi Muhammad s.a.w yang dapat dimaknai sebagai hal atau produk yang diperbolehkan, sesuai dengan aturan hukum Syariah Islam dan tidak ada larangan dalam hukum Islam. Dalam Al-Qur'an, kata halal dan derivasinya disebut sebanyak 48 kali dan terdapat pada 20 surah serta mempunyai arti yang

⁹ Wirawan et al., "Implementasi Strategi Bertahan Dan Berkembang Wisata Kuliner Di Era New Normal."

¹⁰ Wirawan et al.

¹¹ Rahmawati, "Pilar-Pilar Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia."

¹² Yanggo, "Makanan Dan Minuman Dalam Perspektif Hukum Islam."

¹³ Andriyani, "Kajian Literatur Pada Makanan Dalam Perspektif Islam Dan Kesehatan."

beda. Perbedaan arti kata halal di dalam Al-Qur'an dapat dibagi menjadi dua kelompok. Pertama, yang memiliki arti yang berkaitan dengan makanan dan minuman. Kedua, yang memiliki makna atau arti yang berkaitan dengan perilaku, aktivitas, atau tindakan.¹⁴

Konsep Parawisata Halal

Istilah pariwisata halal di kalangan pelaku wisata mungkin cenderung asing, karena kebanyakan di antara mereka memaknai pariwisata halal lebih masih menyamakannya dengan wisata religi, yaitu kunjungan ke tempat makam atau masjid atau tempat tempat ibadah lainnya yang mengandung sejarah atau situs situs sejarah peninggalan tokoh agama terkenal zaman terdahulu yang dianggap memiliki keramat.

Munculnya istilah halal tourism atau pariwisata halal pada awalnya suatu kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan atas dasar untuk menumbuhkan motivasi rasa atau nilai religi yang ada dalam dirinya dengan mengunjungi tempat-tempat ibadah, tempat pemakaman, atau tempat bersejarah yang memiliki nilai-nilai religi sesuatu dengan agama yang dianut. Pada awalnya pariwisata ini disebut juga dengan wisata religi. Wisata religi ini pertamakali diperkenalkan oleh *United Nations World Tourism Organization (UNWTO)* pada tahun 1967 saat melaksanakan pertemuan bertemakan "*Tourism and Religions: A Contribution to the Dialogue of Cultures, Religions and Civilizations*". Wisata religi ini kemudian mengalami perkembangan karena segmen dari wisata ini tidak hanya sebatas agama tertentu. Nilai yang lebih universal dan memiliki manfaat bagi masyarakat, seperti nilai edukasi, dan nilai kearifan lokal juga tidak ditinggalkan.¹⁵

Tabel-3Tabel Perbedaan Pariwisata Konvensional, Religi, dan Halal

No.	Unsur	Konvensional	Religi	Halal
1.	Objek Wisata	Alam, Warisan budaya, kuliner	Peninggalan sejarah, tempat ibadah	Semuanya
2.	Tujuan Wisata	Hiburan	Menambah rasa spiritual	Meningkatkan rasa religiusitas dengan menghibur
3.	Target	Menyentuh kepuasan dan kesenangan yang berdimensi nafsu, untuk menghibur semata	Aspek spiritual menenangkan jiwa, mencari ketentraman batin semata	Memenuhi keinginan dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama
4.	Pemandu wisata	Paham dan menguasai onjek wisata agar wisatawan tertarik	Mengetahui dan paham sejarah tentang lokasi dan tokoh objek wisata	Membangkitkan spirit religi wisatawan dan menjelaskan fungsi dan peran kebahagiaan

¹⁴ Lestari, Erwanto, and Rohman, "Falsafah Sains Halal."

¹⁵ Kurniawan and Jatmika, "Japan's Challenges on Muslim Friendly Tourism to Attract Muslim Tourists 2013-2019."

No.	Unsur	Konvensional	Religi	Halal
				rohani dalam konteks islam
5.	Fasilitas ibadah	Hanya perlengkapan	Hanya perlengkapan	Menjadi satu bagian dengan destinasi wisata, serta ritual dalam beribadah menjadi paket hiburan
6.	Kuliner	Umum	Umum	Sertifikasi halal
7.	Relasi dengan masyarakat sekitar destinasi wisata	Komplementer dan semata mata untuk mendapatkan keuntungan	Komplementer dan hanya untuk mendapatkan keuntungan	Terintegrasi, interaksi berdasarkan prinsip islam
8.	Rencana perjalanan	Tidak memperhatikan waktu	Peduli dengan waktu	Waktu perjalanan diperhatikan

Konsep Sumber Daya Manusia

Secara sederhana Sumber Daya Manusia diartikan sebagai individu yang bekerja dalam sebuah organisasi dan mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi. Keberadaan Sumber Daya Manusia dalam sebuah organisasi harus memiliki daya guna dan hasil guna yang tinggi dalam pencapaian tujuan organisasi. Menurut Eri Susan et.al¹⁶ Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. Menurut Setiawan yang dikutip oleh M. Ardiasyah & Al Wafi Ridho Subarkah¹⁷ untuk memaksimalkan sumber daya manusia dibutuhkan fungsi manajerial, ada empat fungsi manajerial yang harus dilaksanakan, yaitu: 1) Perencanaan yaitu melakukan pengiraan tentang keadaan agar sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan; 2) Pengorganisasian yaitu kegiatan untuk menetapkan, mengatur, integrasi dan koordinasi dalam bentuk organisasi dalam rangka mencapai tujuan; 3) Pengarahan yaitu kegiatan memberi petunjuk sesuai dengan rencana dan kebutuhan tujuan; 4) Pengendalian yaitu mengendalikan agar sesuai dengan petunjuk berdasarkan kebutuhan dalam rencana untuk di wujudkan. Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, SDM Pariwisata meliputi pengusaha, masyarakat, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan industri pariwisata merupakan kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan wisatawan dan penyelenggara pariwisata.¹⁸

¹⁶ Susan, "MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA Eri Susan 1."

¹⁷ Subarkah, Junita Budi Rachman, and Akim, "Destination Branding Indonesia Sebagai Destinasi Wisata Halal."

¹⁸ Apriliani and Sudirga, "PROGRAM WONDERFUL INDONESIA DALAM PENGATURAN UNDANG-UNDANG NO 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN."

Dapat disimpulkan bahwa Sumber daya manusia di dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai individu dalam sebuah organisasi pariwisata yang memiliki kemampuan menjalankan fungsi manajerial yang berhubungan secara langsung dengan wisatawan dan pemerintah yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan dan pengembangan mutu sumber daya manusia agar produk dan layanan pariwisata mampu bersaing di era pariwisata 4.0 tak terkecuali pariwisata halal yang ada di kawasan kabupaten Sampang.

Konsep Ekonomi Kreatif

Istilah Ekonomi kreatif pada dasarnya merupakan istilah baru dalam bidang ekonomi. Menurut John Howkins dalam *The Creative Economy* dalam Dian Ambar Ningrum ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh kapitalisasi kreativitas dan inovasi dalam menghasilkan produk atau jasa dengan kandungan kreatif.¹⁹ Arief Yahya melalui Kementerian Pariwisata menjelaskan bahwa terdapat beberapa sektor perekonomian kreatif yang jadi penyumbang terbesar yakni fashion, pariwisata dan juga kuliner.²⁰ Contoh ekonomi kreatif kuliner merupakan salah satu bidang dari ekonomi kreatif yang cukup populer. Terlihat dari setiap tahunnya selalu muncul tren makanan baru dan tren fashion baru.

Ekonomi kreatif dan sektor pariwisata merupakan dua hal yang saling berpengaruh dan dapat saling bersinergi. Ekonomi kreatif merupakan sebuah gagasan baru dibidang perekonomian yang mengintensifikasi informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Pengembangan ekonomi kreatif akan memacu masyarakat sekitar untuk lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan nilai tambah dan daya saing berbagai produk yang ditawarkan di daerah kawasan wisata tersebut. Namun demikian, konsep tersebut memerlukan sebuah sinergi yang baik dari berbagai pihak yaitu pemerintah, cendekiawan, dan pengelola atau pelaku pariwisata.

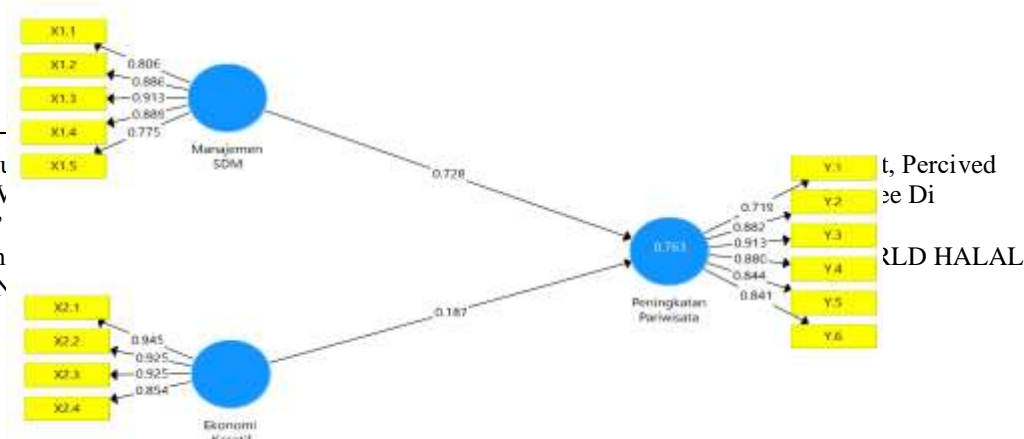
Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan partial least square (PLS) yang menggunakan software smartPLS 3.0. Partial Least Square (PLS) merupakan analisis persamaan struktural SEM berbasis komponen variance yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural.

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Validitas Konvergen

Validitas konvergen adalah suatu tahapan dalam smart PLS yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternatif dari konstruk yang sama. Untuk dapat menilai suatu indikator dari variabel konstruk valid atau tidak dapat dilihat dari *outer loading*. Jika nilai dari *outer loading* lebih besar dari 0.7 maka suatu indikator dinyatakan valid.



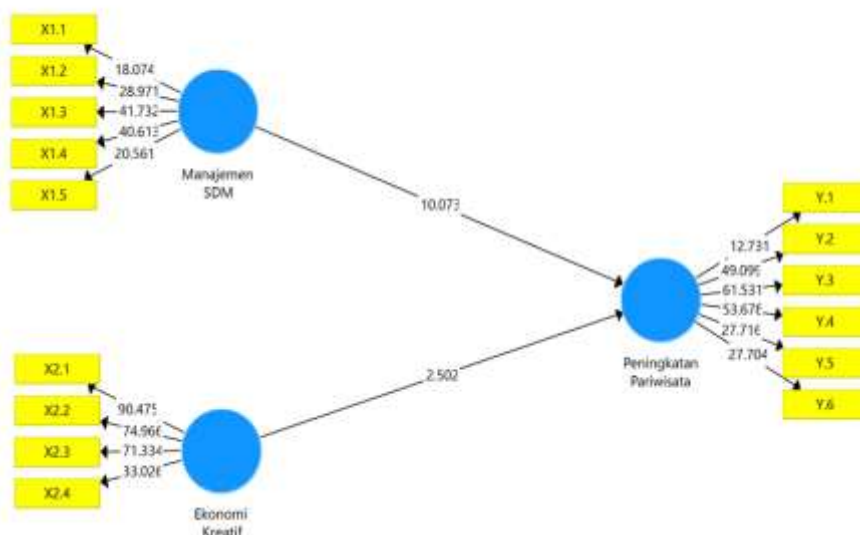
¹⁹ Pratama, L. Value, Dan W Yogyakarta.”
²⁰ Astuti, Min TOURISM IN 108

Gambar 1 Outer Model SEM PLS

T Statistik

Tabel results for inner weights dari hasil running bootstrapping digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung antar variabel dari masing-masing hipotesis. Caranya adalah melihat nilai koefisien jalur dari masing-masing hipotesis dan nilai t-stat. Nilai t-stat bersumber dari kolom t-stat pada tabel results for inner weights Wiyono (2011). Nilai t-stat yang berada diatas nilai 1,96 menunjukkan pengaruh langsung signifikan dari masing-masing hipotesis.

Gambar 2. Inner Model SEM PLS



Tabel 4
T Statistik

	Original Sample	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics	P Values
(X1) Manajemen SDM > (Y) Peningkatan Pariwisata	0.728	0.727	0.072	10.073	0.000

(X2) Ekonomi Kreatif > (Y)Peningkatan Pariwisata	0.187	0.192	0.075	2.502	0.014
--	-------	-------	-------	--------------	--------------

Sumber: Data Olahan Smartpls 2023

Berdasarkan table 3., hasil pengujian hipotesis dengan *t-statistics* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh manajemen SDM terhadap peningkatan pariwisata
 Nilai *t-statistic* manajemen SDM terhadap peningkatan pariwisata 10.073 lebih besar dari t-tabel 1,96. Hasil ini menjelaskan bahwa manajemen SDM berpengaruh positif terhadap peningkatan pariwisata. Dan nilai p-values $0.000 < 0.05$ yang menjelaskan bahwa manajemen SDM berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pariwisata.
- b. Pengaruh ekonomi kreatif terhadap peningkatan pariwisata
 Nilai *t-statistic* ekonomi kreatif terhadap peningkatan pariwisata 2.502 lebih besar dari t-tabel 1,96. Hasil ini menjelaskan bahwa ekonomi kreatif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pariwisata. Dan nilai p-values $0.014 < 0.05$ yang menjelaskan bahwa ekonomi kreatif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pariwisata.

Uji Simultan

Untuk menguji pengaruh manajemen SDM dan ekonomi kreatif secara simultan terhadap peningkatan pariwisata, maka dilakukan uji F statistic dengan memperhitungkan nilai R Square sebesar 0,763 (76,3%). Jumlah variabel endogen (k) sebanyak 2 dan jumlah sampel penelitian (n) sebanyak 91 dengan taraf signifikansi α sebesar 5% maka dapat diperoleh nilai *Fhit* dan *Ftabel* sebagai berikut:

$$F_{Hit} = \frac{0,7 (91 - 2 - 1)}{(1 - 0,7) 2}$$

$$F_{Hit} = \frac{61,6}{0,6}$$

$$F_{Hit} = 102,6$$

$F_{tabel} = F_{\alpha} (k, n-k-1) = F_{0,05} (2, 91 - 2 - 1) = F_{0,05} (2, 88) = 3,10$ (diperoleh dari Tabel F). Karena *F hit* sebesar $102,6 \geq F_{tabel}$ sebesar 3,10 maka dapat disimpulkan bahwa manajemen SDM dan ekonomi kreatif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pariwisata.

Pembahasan

1. Manajemen SDM berpengaruh terhadap Peningkatan Pariwisata di Pantai Lon Malang Kecamatan Sampang

Berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa Manajemen SDM mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pariwisata. Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa pengaruh Manajemen SDM terhadap peningkatan pariwisata signifikan dengan t-stat sebesar 10.073.

Berpengaruhnya Manajemen SDM terhadap peningkatan pariwisata pada tenaga administrasi dan pekerja lapangan di Wisata Pantai Lon Malang Kecamatan Sampang dikarenakan selain diberikan bekal pengalaman dan pelatihan, pengadministrasiannya serta job deskripsinya jelas dan tertata pada setiap individunya, memahami fungsi dan tugasnya masing masing. Jadi semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki, maka kualitas SDM yang dihasilkan akan semakin baik sehingga peningkatan pariwisata akan semakin berkembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Kasransyah, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh sumber daya manusia secara parsial terhadap implementasi kebijakan pengembangan pariwisata pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar.

2. Ekonomi Kreatif berpengaruh terhadap Peningkatan Pariwisata di Pantai Lon Malang Kecamatan Sampang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa ekonomi kreatif mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pariwisata. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengaruh ekonomi kreatif terhadap peningkatan pariwisata signifikan dengan t-stat sebesar 2.502. Selain Manajemen SDM, ekonomi kreatif juga mempengaruhi peningkatan pariwisata. Berpengaruhnya ekonomi kreatif terhadap peningkatan pariwisata pada UMKM di Wisata Pantai Lon Malang Kecamatan Sampang dikarenakan ekonomi kreatif berupa produk dan layanan yang ditawarkan di wisata pantai Lon Malang bervariasi dan inovatif yang menarik wisatawan untuk menggunakan produk dan layanannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ²¹Ulfa et al. yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

3. Manajemen SDM dan Ekonomi Kreatif berpengaruh terhadap Peningkatan Pariwisata di Pantai Lon Malang Kecamatan Sampang

Berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa Manajemen SDM dan ekonomi kreatif mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pariwisata. Berdasarkan uji F statistic menunjukkan bahwa pengaruh Manajemen SDM dan ekonomi kreatif secara simultan terhadap peningkatan pariwisata signifikan dengan F-stat sebesar 102,6.

Manajemen SDM dan ekonomi kreatif memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap peningkatan pariwisata, dikarenakan manajemen SDM saja tidak cukup untuk peningkatan pariwisata, perlunya ekonomi kreatif untuk mendukung peningkatan pariwisata yang lebih inovatif dan berwawasan. Sumber Daya Manusia yang diringi dengan kreatifitas dan inovasi membuat kawasan wisata Pantai Lon Malang menjadi destinasi wisata yang paling diminati dan dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan manca negara (tabel 2. Data pengunjung pantai Lon Malang). Di pantai Lon Malang manajemen SDM dan ekonomi kreatifnya sudah berjalan beriringan dengan baik sehingga pada tahun 2023 Wisata Pantai Lon Malang meraih juara 2 Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 Kategori Kelembagaan Desa Wisata dan CHSE.

PENUTUP

²¹ Ulfa, "Pengaruh Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara."

Manajemen SDM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pariwisata. Ekonomi kreatif secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pariwisata. Manajemen SDM dan Ekonomi kreatif secara simultan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pariwisata. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar memasukkan variabel-variabel lain terkait peningkatan pariwisata, dan juga agar memperluas objek penelitian yang akan diteliti. Saran bagi tenaga administrasi, pekerja lapangan, serta UMKM di Pantai Lon Malang Kecamatan Sampang yaitu untuk mempertahankan dan terus meningkatkan lagi manajemen SDM serta ekonomi kreatifnya yang sudah sangat bagus agar peningkatan pariwisata terus meningkat dan berkembang setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Andriyani. "Kajian Literatur Pada Makanan Dalam Perspektif Islam Dan Kesehatan." *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 2019. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.178-198>.
- Apriliani, Kadek, and I Made Sudirga. "PROGRAM WONDERFUL INDONESIA DALAM PENGATURAN UNDANG-UNDANG NO 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN." *Kertha Semaya: Journal Ilmu Hukum* 10, no. 3 (February 5, 2022): 596. <https://doi.org/10.24843/KS.2022.v10.i03.p10>.
- Astuti, Dewi, Anton Minardi, and Rizky Aditya Surya Prathama. "COMMUNITY EMPOWERMENT TOWARDS WORLD HALAL TOURISM IN CREATIVE VILLAGE OF SUKARUAS TASIKMALAYA." *Journal of Economic Empowerment Strategy (JEES)* 5, no. 1 (February 21, 2022). <https://doi.org/10.23969/jess.v5i1.4934>.
- Ika, Rony, and Setiawan. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang." *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 2022.
- Kurniawan, Sandyka, and Sidik Jatmika. "Japan's Challenges on Muslim Friendly Tourism to Attract Muslim Tourists 2013-2019." *Journal of Islamic World and Politics* 5, no. 2 (November 12, 2021): 313-3325. <https://doi.org/10.18196/jiwp.v5i2.9833>.
- Lestari, Lily Arsanti, Yuny Erwanto, and Abdul Rohman. "Falsafah Sains Halal." Pustaka Pelajar, 2023.
- Moleong, L.J. "Metodologi Penelitian." *Kualitatif Sasial*, 2006.
- Pratama, Erik Dian, Ambar Lukitaningsih, and Nonik Kusuma Ningrum. "Pengaruh Brand Awareness, Consumer Trust, Percived Value, Dan Word of Mouth Terhadap Purchase Intention Konsumen Situs Belanja Online Shopee Di Yogyakarta." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 6 (July 2, 2022): 1762-72. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1084>.
- Rahmawati, Fanni. "Pilar-Pilar Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia." *Economic Education and Entrepreneurship Journal* 4, no. 2 (November 21, 2021): 159-64. <https://doi.org/10.23960/E3J/v4i2.159-164>.
- Suaibah, Lilis, Makhtum Ahmad, Busro Karim, and Mokh Rum. "Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang." In *Annual Conference on Islamic Economic and Law*, 2019.
- Subarkah, Awafi Ridho, Junita Budi Rachman, and Akim. "Destination Branding Indonesia Sebagai Destinasi Wisata Halal." *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 2020. <https://doi.org/10.34013/jk.v4i2.53>.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Cv. Bandung: Alfabeta, cv., 2016.
- Suning, Suning, Hasri Wahyuni, and Rhenny Ratnawati. "Kajian Pengembangan Kawasan Wisata Berkelanjutan Di Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang, Madura." *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota* 19, no. 4 (December 31, 2023). <https://doi.org/10.14710/pwk.v19i4.49835>.
- Susan, Eri. "MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA Eri Susan 1." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2019.
- Ulfa, N. "Pengaruh Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara." *Repository UM Palopo*, 2022, 1-10.
- Wirawan, Putu Eka, I Made Sudjana, A.A Ayu Arun Suwi Arianty, and I Gusti Ayu Melistyari Dewi. "Implementasi Strategi Bertahan Dan Berkembang Wisata Kuliner Di Era New Normal." *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata* 5, no. 2 (August 4, 2022): 152-62. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i2.49652>.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. "Makanan Dan Minuman Dalam Perspektif Hukum Islam." *Tahkim*, 2013.
- rofifah yusadi, budi waluyo, and deni setyono. "Rencana Aksi Pengembangan Industri Kreatif Kuliner Berbasis Media Online Di Kota Malang." *Tata Kota Dan Daerah*, 2018. <https://doi.org/10.21776/ub.takoda.2018.010.02.4>.